

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KONTEKSTUAL MATA PELAJARAN PRAKTIKUM AKUNTANSI LEMBAGA UNTUK SMK KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA

Ella Nur Aini

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: nurella440@gmail.com

Susanti

Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: susanti@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa buku ajar di mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga berbasis kontekstual untuk SMK kelas XI kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga. Subjek uji cobanya adalah 20 peserta didik dari kelas XI di SMK Negeri 4 Surabaya. Model pengembangannya adalah 4-D yaitu tahap *define*, tahap *design*, tahap *develop* tanpa tahap *disseminate*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian pengembangan ini menunjukkan bahwa kelayakan dari para ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis secara berturut-turut diperoleh presentase sebesar 84,28%, 74,76%, dan 86,84% dan pada rata-rata responnya peserta didik diperoleh presentase sebesar 93%.

Kata Kunci: bahan ajar, kontekstual, praktikum akuntansi lembaga

Abstract

This development research aims to produce teaching materials in the form of textbook for institution accounting practice subject based on contextual for class XI vocational accounting and financial institutions competencies. The subjects of the trial are 20 students from class XI accounting and financial institutions competencies at SMK Negeri 4 Surabaya. The development model is 4-D, namely the define stage, the design stage, the develop stage without the disseminate stage. The analysis technique used in this study was descriptive qualitative and quantitative. The results of this development study shows that the feasibility from material experts, linguists, and graphic experts in a row obtained a percentage of 84,28%, 74,76% and 86,84% and while the average response of students obtained a percentage of 93%.

Keywords: Teaching materials, contextual, institution accounting practice

PENDAHULUAN

Proses pendidikan tentunya peserta didik akan melakukan kegiatan proses belajar dan pembelajaran dengan bantuan tenaga kependidikan. (Suyono & Hariyanto, 2015: 127). Di Indonesia sendiri kurikulum selalu mengalami perkembangan seperti Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, dan yang terbaru adalah Spektrum Kurikulum 2013.

Menurut Rusman (2012: 187) pembelajaran di sekolah bukan hanya memberikan pembekalan suatu kemampuan pengetahuan teoritis namun pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi dilingkungannya. Berdasarkan uraian di atas memberikan sinyal untuk mengimplementasikan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran (*contextual teaching and learning*). Pendekatan kontekstual atau *contextual*

teaching and learning (CTL) adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata dan juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi, sumber belajar, media dan sebagainya yang ada hubungannya dengan pengalaman hidup nyata sehingga pembelajaran bukan hanya dirasa menarik, tetapi dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik karena dapat dirasakan langsung manfaatnya.

Penggunaan bahan ajar ini selalu mengalami perkembangan demi memajukan taraf dunia pendidikan di negara yang bersangkutan (Prastowo, 2015: 374-391). Menurut Prastowo (2015: 17) bahan ajar itu adalah semua bahan yang susunannya sistematis dengan memvisualisasikan kompetensi-kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik yang digunakan pada saat proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan pengimplementasian dari pembelajaran. Dalam jenis bahan ajar cetak salah satunya adalah buku ajar.

Mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga ini di SMK Negeri 4 Surabaya belum memiliki bahan ajar yang sesuai dari ketentuan kurikulum 2013 terbaru yang berdasarkan keruntutan dari kompetensi dasar, peraturan permendagri dan di setiap materinya hanya di dapat melalui *power point* dan *fotocopyan* sebagai *handout*. Dengan adanya penambahan mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga ini, peserta didik akan diajarkan bagaimana entitas pelaporan yaitu pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah.

Untuk menangani masalah tersebut, dibutuhkan melakukan suatu pengembangan bahan ajar untuk membantu peserta didik dan guru dalam menggali informasi. Menurut Depdiknas dalam panduan pengembangan bahan ajar (2008: 9) pengembangan dalam bahan ajar perlu dilakukan, salah satu alasannya adalah tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan memiliki kelebihan yaitu materi yang disajikan berbasis kontekstual, menggunakan kalimat yang pastinya sesuai dengan kemampuan peserta didik sekolah menengah kejuruan (SMK), sesuai dengan keruntutan kompetensi dasar dan Perundang-undangan serta Permendagri, peserta didik bisa belajar sesuai dengan keinginannya karena produk yang dikembangkan berbentuk cetak.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Anggarawati (2018) mengemukakan hasil penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Modul Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah untuk Kelas XI Semester 1 SMK/MAK” memperoleh kriteria “layak” dari produk yang dikembangkan dan penelitiannya dari Padang dkk. (2017) mengemukakan bahwa dari penelitiannya yang berjudul “*The Development of Contextual Learning Oriented to Civic Learning Module Based on Validation of Material, learning Design and Methodology Experts to Improve The Students Learning Outcomes of Grade V SD 030413 Salak, Medan, Indonesia*” memperoleh kriteria “sangat baik”. Jadi, kesimpulannya peneliti melakukan penelitian pengembangan yang judulnya “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Lembaga untuk SMK Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga”.

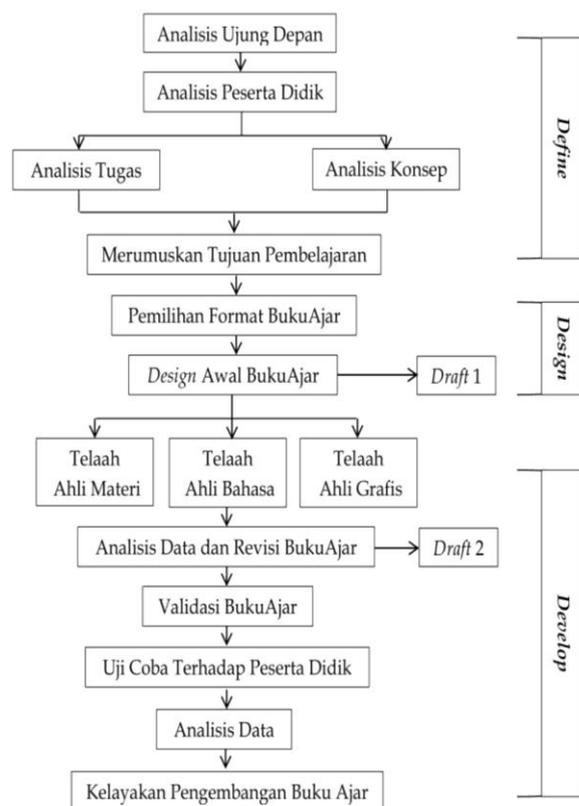
Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis prosesnya dari pengembangan, kelayakannya dan responnya peserta didik dari pengembangan peneliti.

METODE

Research and Development (R&D) sebagai jenis penelitiannya yang bertujuan agar mengurangi masalah yang dimiliki oleh sekolah (Sugiyono, 2017: 407).

Peneliti menggunakan model pengembangan 4-D yaitu *define, design, develop* tanpa *disseminate* (Al-Tabany, 2015: 235).

Subjek uji coba penelitian terdiri atas ahli materi, bahasa, grafis, dan peserta didik sejumlah 20 dari kelas XI- AKL 1. Angket terbuka digunakan pada saat dilakukannya penelaahan para ahli sedangkan angket tertutup untuk pemvalidasian para ahli dan respon peserta didik. Berikut ini prosedur dari pengembangan bahan ajarnya, yaitu:



Gambar 1 Prosedur Pengembangan 4-D

Sumber: Al-Tabany (2015: 232-235) dan dimodifikasi peneliti (2019)

Teknik deskriptif kualitatif digunakannya menganalisis hasil telaah sedangkan teknik deskriptif kuantitatif digunakannya menganalisis hasil validasi dengan skala *likert*. Berikut tabel dari skala *likert*, yaitu:

Tabel 1 Kriteria Skor dari Skala *Likert* Bahan Ajar

Kriteria	Skor
Sangat layak	5
Layak	4
Cukup layak	3
Tidak layak	2
Sangat tidak layak	1

Sumber data: Setyosari (2016: 233-234)

Penganalisisan hasil data validasi para ahli menggunakan cara berikut ini:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2016: 14-15)

Jumlah skor = Total skor seluruh responden
 Jumlah skor maksimal = Total skor tertinggi dari angket X jumlah respon

Berdasarkan cara di atas, berikut ini tabel kriteria kelayakan bahan ajar dari validasinya, yaitu:

Tabel 2 Kriteria Interpretasi Skor

Presentase	Kriteria Interpretasi
81%-100%	Sangat layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Cukup layak
21%-40%	Tidak layak
0%-20%	Sangat tidak layak

Sumber: Riduwan (2016: 15)

Lembar responnya peserta didik dinilai dengan sebagai berikut:

Tabel 3 Kriteria Penilaian dari Skala Guttman Bahan Ajar

Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

Sumber: Sugiyono (2017: 139)

Berdasarkan hasil data dari peserta didik akan dianalisis dengan cara berikut ini, yaitu:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Riduwan (2016: 14-15)

Keterangan:

Jumlah skornya = Total skor keseluruhan responden
 Jumlah skornya maksimal = Total skor tertinggi dari angketnya X jumlah respon

Berdasarkan cara di atas, berikut ini tabel kriteria kelayakan dari bahan ajar oleh respon peserta, yaitu:

Tabel 4 Kriteria Interpretasi Skor Respon Peserta Didik

Presentase	Kriteria Interpretasi
81%-100%	Sangat memahami
61%-80%	Memahami
41%-60%	Cukup memahami
21%-40%	Tidak memahami
0%-20%	Sangat tidak memahami

Sumber: Riduwan (2016: 15)

Jadi, bahan ajar dikatakan layak apabila memperoleh rata-rata >61% dari keseluruhan atas penilaian angket yang telah di isi oleh para ahli dalam pemvalidasian pengembangan bahan ajar yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses Pengembangan

Model pengembangan 4-D digunakan sebagai model pengembangan bahan ajar yang terdiri atas *define, design, develop, dan disseminate* (Al-Tabany, 2015: 232-235). Pada proses pengembangan ini tahapan-tahapan yang dilaksanakan untuk perbaikan dalam penyempurnaan atas kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafisan yang digunakannya agar bahan ajar yang dibuat layak digunakan dalam pembelajaran.

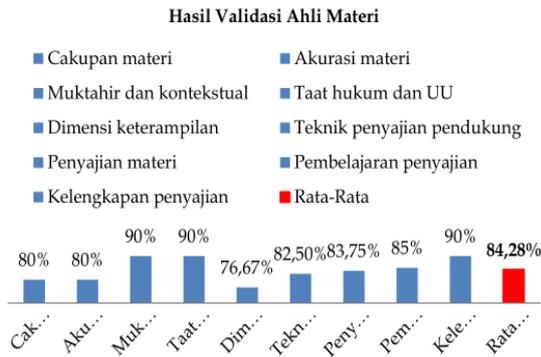
Dalam *define* awalnya ialah analisis ujung depan. Analisis pertama ini menghasilkan informasi bahwa di SMK tersebut telah mengimplementasikan kurikulum 2013 yaitu terbaru, bahan ajar yang digunakannya berupa *handout* yang belum sesuai dengan Permendagri, PP, dan Perdirjen Dikdasmen mengenai mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga. Langkah kedua tentang analisis peserta didik, analisis ini menghasilkan informasi bahwa peserta didik dapat memahami materi sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Selanjutnya, langkah yang ketiga mengenai analisis tugas. Analisis ini memberikan informasi soal yang ada pada setiap KD-nya berupa tugas kelompok, *multiple choice* dan esai. Langkah keempat, yaitu berupa analisis konsep sebagai penggambaran materi dari buku tersebut. Analisis konsep ini dibuat pada KD 3.4 mengenai desa/kelurahan, KD 3.5 mengenai pemerintah daerah dan KD 3.6. mengenai desa/kelurahan. Langkah yang kelima yaitu melakukan perumusan tujuan dalam pembelajaran sebagai tahap terakhir. Maka, materi dan soal evaluasi disesuaikan dengan tujuan dari kompetensi dasar dan kompetensi inti.

Pada tahap *design* ini menghasilkan *draft 1* untuk dilakukannya telaah oleh para ahli, BSNP (2014) yang digunakan sebagai format dan penyusunan bahan ajar yang dilakukan peneliti yang terdiri atas bagian pendahuluan, isi, dan akhir serta terdapat fitur-fitur yang bermanfaat seperti FYI (*For Your Information*), *quotes, legal updates, N2G (Need to Go)*, dan *magic key*. Bahan ajar inipun disajikan dalam kegiatan 5M (ayo mengamati, ayo menalar, ayo mengumpulkan informasi, ayo menalar, dan ayo mengkomunikasikan) sebagai pengimplementasi kurikulum 2013.

Di tahap *develop* menghasilkan *draft II* dan akan divalidasi oleh ahli-ahli. Selanjutnya akan di uji coba terbatas yang nantinya akan menciptakan suatu bahan ajar yang layak untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran.

Kelayakan Pengembangan

Validator ahli materi dari bahan ajar peneliti ini adalah Dr. Susanti, S.Pd., M.Si., dan Hariyanto, S.Pd. memperoleh rata-rata kelayakannya sejumlah 84,28% “sangat layak”. Berikut hasilnya, yaitu



Gambar 2 Hasil Validasi Ahli Materinya

Sumber: Diolahnya Peneliti (2019)

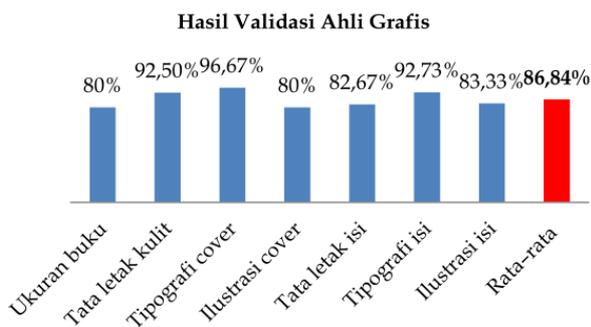
Selanjutnya, hasil validasi dari ahli bahasa yang diperoleh dari Dr. Ririe Rengganis, S.S., M.Hum. memiliki rata-rata sebesar 74,76% dengan interpretasi “layak”. Berikut ini hasilnya, yaitu:



Gambar 3 Hasil Validasi Ahli Bahasa

Sumber: Diolah Peneliti (2019)

Validator ahli grafisnya adalah Utari Dewi, S.Sn., M.Pd. dengan mendapatkan hasil validasi dengan rata-rata kelayakan sebesar 86,84% “sangat layak” yang digambarkan seperti berikut:



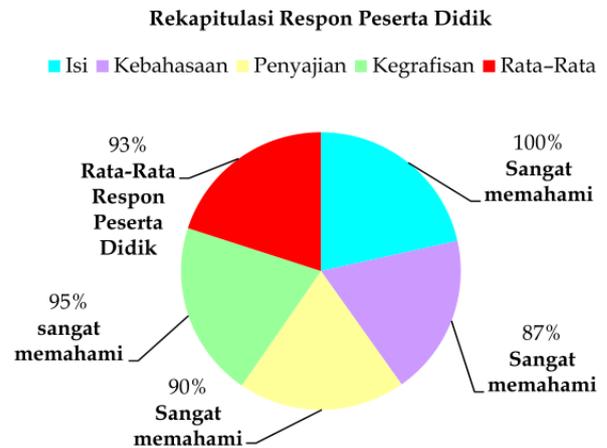
Gambar 4 Hasil Validasi Ahli Grafis

Sumber: Diolah Peneliti (2019)

Jadi, kesimpulannya adalah pengembangan bahan ajar peneliti telah memenuhi kelayakan isi, bahasa, kegrafisan dan sesuai dengan penilaian bahan ajar dari BSNP tahun 2014.

Respon Peserta Didik

Respon dari peserta didik terhadap bahan ajar berasal dari uji coba terbatas dengan pengisian angket tertutup yang berjumlah 21 pertanyaan dan mendapatkan rata-ratanya 93% “sangat memahami” yang diperolehnya atas komponen isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafisan, seperti berikut:



Gambar 5 Rekapitulasi Respon Peserta Didik

Sumber: Diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket respon peserta didik dari gambar 5 presentase 100%, 87%, 90%, 95% secara berturut-turut diperoleh dari komponen isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafisan yang dimana hasil rata-ratanya diperoleh sejumlah 93% “sangat memahami” sehingga dapat disimpulkannya bahwa bahan ajar praktikum akuntansi lembaga untuk kelas XI yang dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik tersebut.

Pembahasan

Pengembangan Bahan Ajar

Model pengembangannya yaitu 4-D yang terdiri atas *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* (Al-Tabany, 2015: 232-235) yang dimana pengembangannya ini tanpa melaksanakan *disseminate* dikarenakan dalam hal ini terdapatnya keterbatasan waktu dan biaya.

Pada tahap *define* dimulai dari analisis ujung depan yang dimana memberikan informasi bahwa SMK Negeri 4 Surabaya mengimplementasikan kurikulum 2013 dan bahan ajarnya berupa *handout* yang belum sesuai dengan aturan yang ada. Kedua, Analisis peserta didik ini disesuaikan dengan perkembangan kognitif dari peserta didik yang dimana usianya berkisaran 16-18 tahun. Ketiga, analisis tugas yang memberikan informasi baha bahan ajar yang terdapat pada bahan ajar praktikum

akuntansi berbasis kontekstual yang dibuat oleh peneliti ada di setiap KD-nya. Keempat, analisis konsep yaitu materi disesuaikan dengan KD dan KI. Kelima, perumusan tujuan pembelajaran yaitu materi dan soal evaluasi disesuaikan dengan KD dan KI.

Dalam tahap *design*, BSNP tahun 2014 sebagai format penyusunannya yang menghasilkan *draft* 1 untuk ditelaah yang nantinya akan diberikan masukan oleh para ahli. Di tahap *develop* menghasilkan *draft* 2 untuk divalidasi oleh para ahli yang tujuannya untuk dinilai kelayakan dari bahan ajar agar bisa di uji coba terbatas kepada peserta didik.

Kelayakan Bahan Ajar

Kelayakan bahan dikatakannya layak apabila memperoleh skor >61% (Riduwan, 2016: 15). Kelayakan dari bahan ini berasal dari materi, bahasa, dan grafis yang disesuaikan dengan format yang digunakannya dalam penyusunan bahan ajar.

Hasil kelayakan dari pengembangan bahan ajar praktikum akuntansi lembaga berbasis kontekstual dalam kelayakan materi diperoleh presentase sebesar 84,28% dengan kriteria “**sangat layak**” yang berasal dari komponen kelayakan isi dan komponen penyajiannya. Indikator dari komponen yang ada pada materi telah tersaji pada angket validasi ahli materi yang telah dibuat oleh peneliti.

Hasil kelayakan bahasa diperoleh skor sebesar 74,76% kriterianya interpretasi “**layak**”. Kelayakannya berasal dari komponen kebahasaan. Komponen kebahasaan indikatornya terurai pada angket validasi bahasa.

Hasil kelayakan grafis memperoleh skor sebesar 86,84% dengan kriteria interpretasi “**sangat layak**”. Kelayakan tersebut berasal dari komponen kelayakan atas ukuran buku, *design* kulit buku, dan *design* isi buku yang indikatornya terurai dari angket validasi ahli grafis.

Jadi, rata-rata yang diperoleh berdasarkan validasi materi, bahasa, grafis yaitu 81,96% yang kriteria interpretasinya “**sangat layak**” sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar praktikum akuntansi lembaga berbasis kontekstual mata pelajaran praktikum akuntansi lembaga untuk SMK Kelas XI kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga dinyatakan “**sangat layak**” digunakan pada pembelajaran dikarenakan telah memenuhi kelayakan isi, bahasa, kegrafisan oleh ahli-ahli bersangkutan dan sesuai BSNP 2014.

Respon Peserta Didik

Lembar respon peserta didik diperoleh atas uji coba terbatas terhadap 20 peserta didik di kelas XI-AKL 1 atas pengisian angket yang pertanyaannya berjumlah 21.

Berdasarkan gambar 5 komponen isi memperoleh presentase 100% dengan kriteria “**sangat memahami**”. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan bermanfaat dan memberikan informasi.

Di komponen kebahasaan memperoleh presentase 87% “**sangat memahami**” karena penggunaan bahasanya efektif dan efisien.

Dari komponen penyajian mendapatkan presentase 95% “**sangat layak**” karena bahan ajar tersebut memiliki tampilan menarik dan menarik peserta didik untuk mempelajari buku tersebut.

Jadi rata-rata yang diperoleh sebesar 93% “**sangat memahami**” sehingga disimpulkan bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yaitu 1) Dalam proses pengembangan adanya kekurangan waktunya dan biayanya, 2) Kelayakannya dari bahan ajarnya berdasarkan rata-rata hasil ahli materi, bahasa, dan grafis mendapatkan kriteria sangat layak, dan 3) Respon peserta didiknya dalam bahan ajarnya mendapatkan kriteria sangat memahami berasal dari komponen isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafisan.

Saran

Berikut saran dari peneliti yang didasarkan dari kesimpulan di atas, yaitu 1) Peneliti selanjutnya diharapkan sampai pada tahap penyebaran (*Disseminate*) 2) Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar membuat bahan ajar yang mencakup materi selama 1 semester dan *up to date* dalam mencari referensi, dan 3) Bahan ajar untuk peneliti selanjutnya membuat berbasis yang IT.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Prastowo, Andi. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Setyosari, Punaji. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.